

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi quasi eksperimen dan bersifat kuantitatif. Eksperimen semu adalah jenis desain penelitian yang mana beberapa faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, namun teknik eksperimen tetap dapat digunakan. Dengan kelompok kontrol, penelitian menggunakan desain one-group pretest-posttest. Dalam penelitian, desain pretest-posttest merupakan metode yang menggunakan banyak variabel independen. Dalam penelitian ini, banyak kelompok yang menerima berbagai jenis perlakuan yang diterapkan pada mereka. Dengan strategi ini, kelompok kontrol digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai variasi dampak antar program (intervensi) (Notoatmodjo, 2018).

Tiga kelompok akan dilibatkan dalam penelitian ini: kelompok kontrol, satu kelompok yang mendapatkan aromaterapi menggunakan peppermint, dan satu kelompok lagi yang mendapatkan aromaterapi menggunakan lavender. Sebelum intervensi, setiap kelompok mengikuti pretest di ruang Dahlia untuk mengukur tingkat mual dan muntah mereka. Setelah pretest, masing-masing kelompok diberikan perlakuan yang sesuai: aromaterapi lavender atau peppermint, atau tidak sama sekali (kelompok kontrol). Ketiga kelompok melakukan posttest setelah intervensi untuk membandingkan tingkat mual dan muntah sebelum dan sesudah terapi. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk memastikan obat aromaterapi

mana yang paling efektif meredakan mual dan muntah pasien pasca anestesi tulang belakang.

Bentuk rancangan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

<b>Kelompok</b>	<b>Kegiatan</b>
Kelompok perlakuan 1	01 → X1 → 02 → X2 → 03 → X3 → 04 → 05
Kelompok perlakuan 2	01' → X1' → 02' → X2' → 03' → X3' → 04' → 05'
Kelompok kontrol	01'' → X1'' → 02'' → X2'' → 03'' → X3'' → 04'' → 05''

Keterangan:

01 : penilaian sebelum terapi pemberian aromaterapi *peppermint*

02 : penilaian setelah terapi pemberian aromaterapi *peppermint* jam ke 2

03 : penilaian setelah terapi pemberian aromaterapi *peppermint* jam ke 3

04 : penilaian setelah terapi pemberian aromaterapi *peppermint* jam ke 4

05 : penilaian setelah terapi pemberian aromaterapi *peppermint* jam ke 6

X1 : pemberian terapi aromaterapi *peppermint* jam ke 2

X2 : pemberian terapi aromaterapi *peppermint* jam ke 3

X3 : pemberian terapi aromaterapi *peppermint* jam ke 4

01' : penilaian sebelum terapi pemberian aromaterapi lavender

02' : penilaian setelah terapi pemberian aromaterapi lavender jam ke 2

03' : penilaian setelah terapi pemberian aromaterapi lavender jam ke 3

04' : penilaian setelah terapi pemberian aromaterapi lavender jam ke 4

05' : penilaian setelah terapi pemberian aromaterapi lavender jam ke 6

X1' : pemberian terapi aromaterapi lavender jam ke 2

X2' : pemberian terapi aromaterapi lavender jam ke 3

X3' : pemberian terapi aromaterapi lavender jam ke 4

01'' : penilaian sebelum pemberian aromaterapi plasebo (air)

02'' : penilaian setelah pemberian aromaterapi plasebo (air) jam ke 2

03'' : penilaian setelah pemberian aromaterapi plasebo (air) jam ke 3

04'' : penilaian setelah pemberian aromaterapi plasebo (air) jam ke 4

05'' : penilaian setelah pemberian aromaterapi plasebo (air) jam ke 6

X1'' : pemberian aromaterapi plasebo (air) jam ke 2

X2'' : pemberian aromaterapi plasebo (air) jam ke 3

X3'' : pemberian aromaterapi plasebo (air) jam ke 4

## **3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, Dan Teknik Sampling**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh kelompok pasien yang mengalami mual dan muntah pasca operasi (PONV) pasca operasi anestesi tulang belakang. Antara Juli dan Oktober 2022, 270 pasien akan menerima anestesi tulang belakang selama operasi di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Sembilan puluh pasien di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar mendapatkan anestesi tulang belakang untuk operasi selama periode satu bulan.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari suatu jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun dalam pemilihan jumlah sampel ditetapkan kriteria sampel berikut ini:

#### **1. Kriteria inklusi**

- 1) Pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani persetujuan Penelitian
- 2) Pasien 2-6 jam post operasi dengan anestesi spinal di ruang Dahlia
- 3) Pasien dengan usia dewasa awal (26-35 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun) (Depkes RI, 2009)
- 4) Operasi elektif
- 5) Pasien yang mengalami mual muntah sedang-berat

#### **2. Kriteria eksklusi**

- 1) Pasien dengan PPOK (penyakit paru obstruksi kronis)
- 2) Pasien dengan gangguan pernapasan (flu, sesak napas,dll).

- 3) Pasien yang memiliki riwayat alkoholik (pasien dengan riwayat alkoholik lebih dari satu tahun dan terus menerus kecanduan alkohol dalam waktu tersebut).

Perhitungan sampel untuk penelitian ini menurut Federer sebagai berikut:

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

$$(3-1)(n-1) \geq 15$$

$$2(n-1) \geq 15$$

$$2n-2 \geq 15$$

$$n \geq 8,5$$

$$n \geq 9$$

Keterangan :

t= jumlah kelompok

n = jumlah subjek perkelompok

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel setiap kelompok minimal 9 responden. Strategi koreksi untuk mengantisipasi kemungkinan kehilangan unit eksperimen, maka dilakukan koreksi dengan:

$$N = \frac{n}{(1-f)}$$

$$N = \frac{9}{(1-10\%)}$$

$$N = \frac{9}{(1-0,1)}$$

$$N = \frac{9}{(0,9)}$$

$$N = 10$$

Keterangan :

N = besar sampel koreksi

$n$  = sampel awal

$f$  = perkiraan proporsi drop out sebesar 10%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pada setiap kelompok minimal 10 responden. Kelompok perlakuan pertama minimal 10 responden, kelompok perlakuan kedua minimal 10 responden dan kelompok perlakuan kontrol minimal 10 responden. Total sampel yang akan diambil berdasarkan rumus di atas minimal 30 responden berdasarkan total dari jumlah responden dari 3 kelompok. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 36 responden sesuai dengan kriteria inklusi.

### **3.2.3 Teknik Sampling**

Pengambilan sampel probabilitas dengan menggunakan pendekatan sampel acak merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk mencapai hal tersebut, sampel dipilih secara acak tanpa memperhitungkan kelas atau strata sosial ekonomi sampel. Berdasarkan temuan penelitian, dipilih ukuran sampel sebanyak 36 responden. Namun demikian, tiga peserta penelitian tidak dapat menyelesaikannya karena mereka dipindahkan ke ruangan lain setelah operasi; Akibatnya, peneliti harus mengganti peserta. Peneliti memasukkan nomor perlakuan ke dalam roda pemintal sebagai bagian dari prosedur pengambilan sampel, dan setelah memutar roda, nomor perlakuan disajikan sebagai alokasi perlakuan penelitian.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Nursalam (2020) variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain)

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2020). Terdapat 2 variabel independen dalam penelitian ini yaitu

1. Aromaterapi *peppermint*
2. Aromaterapi Lavender

#### **3.3.2 Variabel Dependen**

Mual dan muntah pasca operasi (PONV) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, dan nilainya ditentukan oleh komponen atau variabel bebas yang diamati atau diubah selama pemeriksaan (Nursalam, 2020).

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Tindakan menciptakan atau memberi signifikansi pada setiap variabel untuk memastikan keakuratan, komunikasi, dan pengulangan dikenal sebagai definisi operasional. Konsistensi dan kejelasan dalam proses penelitian difasilitasi dengan memastikan bahwa semua partisipan dalam penelitian memiliki pemahaman yang sama mengenai faktor-faktor yang diteliti (Nursalam, 2011)

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala
1	Aromaterapi <i>peppermint</i>	Bentuk tindakan non farmakologi yang menggunakan minyak esensial yang berasal dari tanaman <i>mentha x piperita</i> sebagai pendukung proses penyembuhan mual muntah pasca operasi dengan anestesi spinal	Pemberian aromaterapi dilakukan sebanyak 3 kali pada periode jam ke-2, ke-3, dan ke-4 Tahap pelaksanaan pemberian aromaterapi sebagai berikut: 1. Memasukkan air ke dalam gelas ukur hingga 50 ml. 2. Menuangkan air ke dalam diffuser. 3. Meneteskan 3 tetes essential oil <i>peppermint</i> kedalam diffuser. 4. Proses menghirup selama 10 menit dengan jarak 50 cm dari pasien.	SOP	
2	Aromaterapi Lavender	Bentuk tindakan non farmakologi yang menggunakan minyak esensial yang berasal dari tanaman <i>lavera</i> sebagai pendukung proses penyembuhan mual muntah pasca operasi dengan anestesi spinal	Pemberian aromaterapi dilakukan sebanyak 3 kali pada periode jam ke-2, ke-3, dan ke-4 Tahap pelaksanaan pemberian aromaterapi sebagai berikut: 1. Memasukkan air ke dalam gelas ukur hingga 50 ml. 2. Menuangkan air ke dalam diffuser. 3. Meneteskan 3 tetes essential oil lavender kedalam diffuser. 4. Proses menghirup selama 10 menit dengan jarak 50 cm dari pasien.	SOP	
3	Plasebo	Plasebo adalah suatu bentuk pengobatan atau tindakan	Pemberian plasebo dilakukan sebanyak 3 kali pada periode jam ke-2, ke-3, dan ke-4	SOP	

No	Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala
		penanganan palsu yang tidak memiliki dampak farmakologis atau efek terapeutik yang spesifik. Penggunaannya bertujuan untuk mengendalikan atau memanfaatkan efek dari harapan atau sugesti positif yang dimiliki oleh pasien.	Tahap pelaksanaan pemberian plasebo sebagai berikut: 1. Memasukkan air ke dalam gelas ukur hingga 50 ml, lalu tuangkan ke dalam diffuser. 2. Proses menghirup selama 10 menit dengan jarak 50 cm dari pasien.		
4	Mual muntah pasca operasi	Keadaan di mana pasien mengalami keinginan untuk muntah, keinginan untuk muntah tanpa mengeluarkan apa-apa, atau proses keluarnya isi lambung dalam rentang waktu 2-6 jam setelah menjalani tindakan pembedahan	1. Durasi mual 2. Frekuensi mual 3. Stres akibat mual 4. Frekuensi muntah 5. Stres akibat muntah 6. Stres akibat <i>retching</i> 7. Jumlah / volume muntah 8. Frekuensi muntah Berat Observasi tingkat mual muntah pasca operasi dilakukan pada periode jam ke-2, ke-3, ke-4, dan ke-6	RINVR	Rasio

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen *Rhodes Index Nausea, Vomiting & Retching* (RINVR)



Dalam parameter pemeriksaan ini, instrumen Rhodes INVR digunakan untuk mengukur mual, muntah, dan retching (muntah tanpa mengeluarkan muntahan). Delapan pertanyaan membentuk bagian ini: tiga pertanyaan tentang mual (No. 4, 5, 7), lima pertanyaan tentang muntah (No. 1, 3, 6), dan satu pertanyaan tentang muntah-muntah (No. 2). Saat mengumpulkan jawaban pasien atas pertanyaan-pertanyaan ini, peneliti menggunakan sistem penilaian lima poin dengan rentang 0–4. Pertanyaan 4, 5, dan 7 dijumlahkan untuk mendapatkan skor mual, sedangkan pertanyaan 1, 3, dan 6 digunakan untuk menghitung skor muntah. Skor muntah dihitung dengan menjumlahkan jawaban soal 2 dan 9. Untuk mengevaluasi atau menguatkan jawaban peserta untuk pertanyaan 4 dan 7, yang berhubungan dengan frekuensi dan durasi mual, peneliti berbicara dengan individu secara pribadi (Rhodes & McDaniel, 2009).

Durasi, fungsi, tingkat stres akibat mual, frekuensi, tingkat stres akibat muntah, stres akibat muntah/muntah hebat, jumlah/volume muntah, dan frekuensi muntah hebat merupakan aspek-aspek yang diukur dengan INVR (Rhodes & McDaniel, 2009). Saat menilai mual dan muntah pasca operasi (PONV), instrumen RINVR telah menunjukkan validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas internal menggunakan koefisien *Spearman* menunjukkan rentang nilai antara 0.962 hingga 1.000. Uji koefisien kappa juga mendukung validitas dan reliabilitas, dengan nilai mencapai 0.873 hingga 1.000. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa RINVR adalah alat yang sangat valid dan dapat diandalkan untuk mengukur kejadian *Post Operative Nausea Vomiting* (Kim et al., 2009).

## 2. SOP Aromaterapi *Peppermint* dan lavender

Daun tanaman peppermint digunakan untuk mengekstrak minyak esensial. Menthol, bahan utamanya, memberikan rasa dingin dan menyegarkan. Minyak lavender meningkatkan relaksasi melalui berbagai tindakan terapeutik pada sistem limbik, sistem saraf parasimpatis, dan sistem saraf simpatik. Konstituen utamanya—linalyl asetat dan linalool—serta sejumlah kecil geraniol, berdampak pada hal ini.

Aromaterapi *peppermint* dan lavender yang digunakan berbentuk minyak esensial cair dengan merk dagang *home fragerance oil* dengan menggunakan *diffuser*.

## 3. SOP pemberian plasebo untuk kelompok kontrol

Plasebo adalah terapi atau intervensi yang tidak efektif yang sering digunakan sebagai kontrol dalam penelitian untuk mengevaluasi dampak ekspektasi. Plasebo dalam uji coba ini hanya menambahkan air ke dalam diffuser—tidak ada aromaterapi tambahan yang digunakan.

## 4. Kuesioner

Dengan menggunakan kuesioner, yang menghomogenisasi responden dengan menghilangkan karakteristik perancu, pasien dipilih berdasarkan kriteria inklusi.

## 5. Gelas ukur berukuran 300 cc yang digunakan untuk mengukur volume muntah

### **3.6 Cara Pengumpulan Data**

Adapun Prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

### **3.6.1 Tahap Persiapan**

1. Melakukan permohonan pengajuan surat ijin penelitian di Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Melakukan pengujian kelayakan etik di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar
3. Mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. Melakukan permohonan ijin kepada kepala ruangan dahlia di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar untuk pengambilan data penelitian sampai mendapatkan izin penelitian.

### **3.6.2 Tahap Pengambilan Data**

1. Pasien pre operasi dengan operasi elektif sesuai kriteria inklusi dijang sebagai calon responden, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada calon responden.
2. Peneliti memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan kepada calon responden dan meminta kesediaan pasien dan keluarga untuk terlibat menjadi responden.
3. Peneliti mempersilahkan responden atau keluarga (apabila responden dalam kondisi yang tidak memungkinkan seperti menahan nyeri) untuk menandatangani lembar persetujuan (*Informed Consent*) bagi responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat 3 responden *drop out* dikarenakan responden pindah ruangan pasca operasi sehingga peneliti mengganti responden tersebut.
4. Responden yang telah menjalani operasi kemudian dilakukan *pretest* untuk mengecek mual muntah pasca operasi pada 2 jam pasca operasi dengan instrumen RINVR di ruang Dahlia.

5. Responden pada kelompok perlakuan akan diberikan aromaterapi *peppermint*, lavender, dan plasebo pada kelompok kontrol di ruang Dahlia
6. Peneliti memberikan 3 kali perlakuan pada periode jam ke-2, ke-3, dan ke-4. Intervensi pertama yaitu pada jam kedua responden diberi intervensi, kemudian responden diobservasi mual muntahnya menggunakan instrumen RINVR, kemudian diberi intervensi kembali. Setelah diberi intervensi, responden kembali diobservasi mual muntahnya. Pada jam keempat responden diberi intervensi lalu diobservasi kembali. Pada jam keenam dilakukan *posttest* untuk mengecek mual muntah pasca operasi ditotal jumlah mual muntah yang terjadi selama 6 jam.
7. Peneliti mengobservasi tingkat mual muntah post operasi dengan menggunakan instrumen *Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching* (RINVR). RINVR berisi 8 pertanyaan untuk mengukur mual, muntah dan retching (muntah tanpa mengeluarkan apa-apa). Untuk pertanyaan 4, 5 dan 7 mengukur mual, pertanyaan 1, 3, dan 6 untuk mengukur muntah. Dan pertanyaan 2 serta 8 untuk mengukur *retching* (muntah tanpa mengeluarkan apa-apa). Untuk petunjuk pengisian RINVR yang lebih jelas terdapat pada lembar lampiran. Observasi tingkat mual muntah pasca operasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dilakukan setelah pemberian perlakuan yaitu pada jam kedua, ketiga, keempat, dan keenam.

8. Menyusun laporan skripsi sesuai dengan hasil penelitian serta dilakukan uji univariat dan uji bivariat

### **3.7 Lokasi dan Waktu**

#### **3.7.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di ruang dahlia RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Februari-Maret 2024

### **3.8 Pengolahan Data**

Menurut Notoatmojo (2018) langkah-langkah setelah kegiatan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **3.8.1 *Editing***

Peneliti memverifikasi bahwa tidak ada kesalahan atau item yang hilang dalam data setelah dikumpulkan. Peneliti dalam penelitian ini memeriksa lembar data setiap pasien untuk mencari ciri-ciri atau pengukuran yang berkaitan dengan derajat mual dan muntah pasca operasi. Kuesioner dan instrumen lain yang tidak lengkap tidak dimasukkan dalam analisis data.

#### **3.8.2 *Coding***

Data harus diubah dari huruf menjadi angka selama pengkodean. Pada tahap ini, setiap jenis data diberikan kode atau nilai untuk membantu pemrosesan data dan pencegahan kesalahan. Variabel yang diberi kode adalah kelompok perlakuan dan gender. Penugasan coding akan dilakukan

untuk kelompok perlakuan pertama dari 1 sampai 10, yang kedua dari 11 sampai 20, dan yang ketiga dari 21 sampai 30. Jenis Kelamin: 1 akan ditugaskan untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan. Karena data dalam penelitian ini bertipe data interval/rasio, maka tidak diperlukan pengkodean variabel dependen, dan data dimasukkan ke dalam SPSS 2.6 persis seperti apa adanya.

### **3.8.3 *Tabulating***

Data dikelompokkan kedalam kategori yang telah ditentukan dan dilakukan tabulasi kemudian diberikan kode untuk kemudahan pengolahan data. Proses tabulasi data meliputi:

1. Mempersiapkan tabel dengan kolom dan baris yang telah disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
2. Menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban.
3. Menyusun distribusi dan tabel frekuensi dengan tujuan agar data dapat disusun rapi, mudah dibaca dan dianalisis.

### **3.8.4 *Entry Data***

Data yang telah terkumpul kemudian dimasukkan dalam analisis dengan menggunakan perangkat komputer.

### **3.8.5 *Cleaning***

Pembersihan adalah proses meninjau data yang dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Kesalahan entri data sangat mungkin terjadi. Menemukan data yang hilang dan memahami varians dan konsistensi data adalah langkah pertama dalam membersihkan data. Data disiapkan untuk analisis program komputer karena peneliti tidak

menemukan data yang hilang atau tidak konsisten saat memproses data, sehingga memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan selama entri data.

### **3.9 Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian, yaitu dengan melihat semua distribusi data dalam penelitian. Variabel karakteristik responden, variabel independen (aromaterapi lavender peppermint dan plasebo), dan variabel dependen (mual muntah pasca operasi) menjadi analisis univariat dalam penelitian ini.

Frekuensi dan persentase digunakan dengan data kategorikal. Istilah mean, median, modus, deviasi standar, serta nilai maksimum dan terendah digunakan dalam data numerik. Besarnya mual dan muntah pasca operasi merupakan data yang dinyatakan dalam persentase atau proporsi. Usia, jenis kelamin, jenis operasi, dan durasi operasi merupakan beberapa data yang menggunakan nilai mean, deviasi standar, median, modus, dan nilai minimum maksimum pasien. Sesuai dengan persyaratan, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri responden sehubungan dengan rentang skala. Penelitian penelitian ini berfokus pada hasil penggunaan RINVR untuk mengukur tingkat keparahan mual dan muntah. Menurut Nursalam (2020), rumusnya adalah:

$$N = \frac{SM}{SP} \times 100\%$$

Keterangan :

N = persentase

SP = jumlah kategori jawaban

SM = jumlah responden

Kemudian cara untuk melakukan interpretasi dengan cara mengikuti ketentuan sebagai berikut :

100% : seluruhnya

76% – 99% : hampir seluruhnya

51% – 75% : sebagian besar

50% : setengahnya

25% – 49% : hampir setengahnya

1% – 24 : sebagian kecil

0% : tidak satupun

### **3.9.2 Analisis Bivariat**

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan analisis bivariat. Dalam penyelidikan ini, efek aromaterapi—peppermint, lavender, dan kelompok kontrol—terhadap mual dan muntah akan dibandingkan. Peneliti menggunakan desain penelitian pretest-posttest, dengan analisis bivariat yang menunjukkan temuannya. Salah satu pengujian yang dilakukan sebelum memulai pengolahan data adalah uji normalitas. Mencari sebaran data dalam variabel merupakan tujuan dari uji normalitas data. Uji Shapiro-Wilk akan digunakan untuk melakukan uji normalitas. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dianggap normal. Jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka informasi tersebut dikatakan tidak normal.



Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan didapat nilai signifikan 0,00. Nilai signifikan lebih kecil dari alpha ( $0,00 < 0,05$ ) yang artinya data berdistribusi tidak normal. Apabila data berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji *wilcoxon* untuk menguji beda 2 sampel berpasangan untuk melihat apakah ada perbedaan atau pengaruh serta uji *mann whitney* merupakan uji beda 2 sampel yang tidak berpasangan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau pengaruh dari 2 variabel.

Tabel 3. 3 Tabel Analisis Bivariat

<b>Hipotesis</b>	<b>Variabel 1</b>	<b>Variabel 2</b>	<b>Jenis uji</b>
Pengaruh aromaterapi <i>peppermint</i> terhadap penurunan Mual Muntah	Pre KP1	Pre KK	<i>Uji mann whitney</i>
	Pre KP1	Post KP1	<i>Uji wilcoxon</i>
	Pre KK	Post KK	<i>Uji wilcoxon</i>
	Post KP1	Post KK	<i>Uji mann whitney</i>
Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan Mual Muntah	Pre KP2	Pre KK	<i>Uji mann whitney</i>
	Pre KP2	Post KP2	<i>Uji wilcoxon</i>
	Pre KK	Post KK	<i>Uji wilcoxon</i>
	Post KP2	Post KK	<i>Uji mann whitney</i>
Perbedaan efektivitas aromaterapi <i>peppermint</i> dan lavender terhadap penurunan Mual Muntah	Post KP1	Post KP2	<i>Uji mann whitney</i>

Keterangan:

KP1 : pemberian aromaterapi *peppermint*

KP2 : pemberian aromaterapi lavender

KK : pemberian aromaterapi plasebo (air)

### **3.10 Penyajian Data**

Teknik penyajian data merupakan cara untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil pengumpulan data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan frekuensi (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini data terkait karakteristik responden, skor tingkat mual muntah, hasil uji hipotesis disajikan dalam bentuk tabel serta rata-rata penurunan skor tingkat mual muntah disajikan dalam bentuk diagram.

### **3.11 Etika Penelitian**

Penelitian ini telah menjalani proses uji etik di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar, yang telah dinyatakan laik etik. Hal ini terbukti melalui penerbitan surat kelaikan etik dengan nomor: 800/5.6.8/410/302.3/KEP/I/2024. Etika penelitian yang dilakukan selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

#### **3.11.1 Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)**

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan hak-hak subjek penelitian guna mengumpulkan informasi tentang tujuannya. Selain itu, subjek diberikan pilihan untuk berpartisipasi atau tidak oleh peneliti. sebagai bentuk penghormatan terhadap harkat dan martabat topik kajian dan kehormatan peneliti. Untuk subjek, peneliti membuat formulir

informed consent (Notoatmodjo, 2018). Ringkasan persetujuan yang diinformasikan terdiri dari:

1. Penjelasan tentang penelitian dan manfaat dari penelitian
2. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang dapat diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
3. Persetujuan pengunduran diri pasien sebagai objek penelitian kapan saja
4. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian, kesulitan yang dialami responden harus dirahasiakan. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang dikumpulkan; hanya kumpulan data tertentu yang akan dibagikan dalam temuan penelitian. Kerahasiaan disampaikan oleh peneliti pada saat *inform concent* yang di dalamnya tertera kalimat bahwa peneliti akan merahasiakan dan tidak akan menyebarkan segala bentuk mengenai pasien. *Informed concent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar informasi tentang tindakan yang akan dilakukan beserta menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden jika responden bersedia.

### **3.11.2 Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect For Privacy and Confidentiality*)**

Setiap orang berhak atas privasi dan kebebasan untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya. Merupakan hak setiap orang untuk menyimpan pengetahuannya untuk dirinya sendiri. Peneliti dalam

hal ini memilih untuk tidak mengungkapkan identitas subjek, termasuk nama dan rincian lainnya. Karena anonimitas, nama tidak perlu dicantumkan dalam proses pengumpulan data (kuesioner). Peneliti hanya mengganti identitas responden dengan kode (Notoatmodjo, 2018). Pengkodean A1, A2, A3, dst., akan diberikan pada kelompok perlakuan pertama. Pengkodean B1, B2, B3, dan seterusnya akan diberikan pada kelompok perlakuan kedua. Kelompok perlakuan ketiga akan mendapat kode C1, C2, C3, dst. Laki-laki akan dikategorikan 1 dan perempuan 2, menurut jenis kelamin.

### **3.11.3 Keadilan dan Inklusivitas / Keterbukaan (*Respect For Justice and Inclusiveness*)**

Prinsip keterbukaan dan adil harus dijaga oleh peneliti. Peneliti memenuhi prinsip dan keterbukaan dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada subjek penelitian. Peneliti menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan lain-lain.

### **3.11.4 Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harms and Benefits*)**

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti berusaha untuk meminimalkan dampak yang bisa merugikan bagi pasien. Peneliti mencegah adanya cedera, stress, hal yang dapat merugikan subjek penelitian dengan cara menjalankan prosedur sesuai SOP yang ada (Notoatmodjo, 2018).

Pada saat *Informed consent* diberikan sebelum penelitian, peneliti mengisi kuesioner data umum dengan bertanya pada responden tentang riwayat gangguan pernapasan seperti asma maupun riwayat alergi pada aroma *peppermint* dan lavender (ciri-ciri hidung terasa gatal, bersin-bersin, atau merasa sesak napas setelah menghirup aromaterapi) untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan.